

Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng

*Indonesian Language Error In The Tenth Grade Students Exposition Writing at SMA Nahdatul Ulama
Genteng*

Puput Dwi Yana¹⁾, Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.²⁾, Furoidatul Husniah, S.S., M. Pd.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKP Universitas Jember
e-mail: widjajantianita@yahoo.com

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKP Universitas Jember

³⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKP Universitas Jember

Abstrak

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Beberapa kesalahan sering muncul dalam proses pembelajaran dan hal itu dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Kesalahan yang terdapat pada ujaran atau karangan (bahasa tulis) siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, karena pada dasarnya dengan terjadinya kesalahan maka terdapat peringatan bahwa pembelajaran yang sesungguhnya sudah terjadi. Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengalami kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng. Sumber data dalam penelitian ini adalah 25 karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng yang menghasilkan bentuk yang salah pada penulisan kata dan pembentukan kata. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karangan eksposisi siswa dan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa kelas X yaitu kesalahan penulisan kata dan pembentukan kata serta faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia..

Kata Kunci : kesalahan berbahasa, penulisan kata, pembentukan kata dan faktor penyebab.

Abstract

Error is a deviated or abnormal side in the students' statement or the students' writing. The error is parts of conversation or composition which is deviated from the standard norm or selected norm in adult language performance. Some errors usually appear in a learning process and that term can affect the way of communication between teacher and students. Error which is stated in a statement or students' essay is a part that cannot be separated from the teaching learning process, because basically by the emergence of the error, it means the real learning process is just happened. The data in this research is the word which has language error in the tenth grade students' essay at SMA Nahdatul Ulama Genteng. The data source in this research is the tenth grade students' 25 exposition essay at SMA Nahdatul Ulama Genteng which produces the wrong form in the word writing and word forming. The data collection in this research uses documentation technique of the students' exposition essay and interview technique. This research result shows that language error which appear in the tenth grade essay are error in the word writing and word forming also the factors that cause the Indonesian language error

Key word: language error, word writing, word forming, the factor .

Aktivitas berbahasa meliputi empat keterampilan

Pendahuluan

berbahasa yaitu menyimak, membaca, mendengarkan, dan menulis. Pada hakikatnya empat keterampilan bahasa ini

sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Berbagai usaha dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya.

Karangan eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan atau keterampilan berbahasa secara efektif yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran. Tujuan penulisan karangan eksposisi adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang. Dari hasil karangan eksposisi yang dikerjakan oleh siswa, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yaitu penyimpangan pada proses penulisan maupun pembentukan kata dalam menulis karangan. Penyimpangan yang terjadi tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, dibutuhkan suatu analisis untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Dalam bahasa Indonesia selain kesalahan juga ada kekeliruan. Dua kata tersebut bersinonim dan mempunyai makna yang hampir sama. Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa dibedakan pada penyimpangan dan pemakaian bahasa. Kekeliruan disebabkan adanya faktor performansi. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Biasanya kekeliruan dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri jika yang bersangkutan lebih mawas diri, dan lebih fokus. Sebenarnya siswa sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena ada hal yang membuat mereka lupa sistem tersebut, tetapi lupa tidak akan lama karena kekeliruan itu sendiri bersifat sementara. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, yang dapat dijelaskan bahwa siswa memang belum mampu memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya dan kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak cepat diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui latihan, remedial, dan sebagainya. Sering disebutkan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahamannya siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahamannya semakin meningkat (Tarigan, 1990:76).

Analisis kesalahan berbahasa suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan serta pengevaluasian keseriusannya. Sedangkan kesalahan berbahasa itu sendiri merupakan bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku performansi orang dewasa. Kesalahan berbahasa yang terdapat pada karangan eksposisi siswa kelas X dapat ditemukan adanya kesalahan penulisan kata dan kesalahan pembentukan kata, oleh karena itu peneliti menggunakan taksonomi kategori

linguistik sebagai pedoman untuk menganalisis kesalahan yang terdapat pada karangan eksposisi.

SMA Nahdatul Ulama (NU) adalah salah satu sekolah swasta di kabupaten Banyuwangi tepatnya jalan Kh. Hasyim Asyhari Genteng. Penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, oleh karena itu peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan observasi, selain tempat yang menjadikan objek penelitian juga dilihat dari siswa SMA Nahdatul Ulama Genteng dalam kegiatannya selama disekolah terutama pada bahasa-bahasa yang sering diujarkannya. Setelah diadakan pengamatan, bahasa yang sering digunakan siswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari atau sering juga disebut bahasa gaul.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui: 1) mendeskripsikan kesalahan penulisan kata dan pembentukan kata pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng. 2) mendeskripsikan kesalahan pembentukan kata pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng. 3) faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan kata dan pembentukan kata dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng. Penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan diskusi dalam mata kuliah analisis kesalahan berbahasa oleh mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Jadi, pada penelitian ini peneliti memilih judul "**Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng**".

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan kalimat dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan data dan sumber data untuk menjabarkan keseluruhan hasil penelitian. Data adalah fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui suatu proses pengelolaan (Arikunto, 1998:91).

Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengalami kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng yang menghasilkan bentuk yang salah pada penulisan kata dan pembentukan kata. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karangan eksposisi siswa dan teknik wawancara.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan (Arikunto, 1993:91). Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan 1) tabel pemandu pengumpul data, 2) tabel pemandu analisis data. Teknis analisis data pada penelitian ini terdiri dari seleksi data, dilanjutkan dengan pengolahan data yang terdiri atas pengkodean dan interpretasi data.

Prosedur penelitian pada penelitian ini, ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, paparan hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) kesalahan penulisan kata pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng, (2) kesalahan pembentukan kata pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng, (3) faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan kata dan pembentukan kata dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng.

1. Kesalahan Penulisan Kata

Pada bagian ini akan diuraikan tentang kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng, terbagi menjadi delapan jenis yaitu kata ganti, kata depan di-, gabungan kata, singkatan, dan kata ulang, angka dan lambang bilangan, huruf capital, dan tanda baca

a. Kata Ganti

Kesalahan penulisan kata ganti *ku-* dalam kalimat data1 di atas seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya karena pada kata ganti terikat *ku-*, *kau-*, *mu-*, dan *ny-* ditulis serangkai, tetapi beda dengan kata ganti *aku*, *engkau*, *kamu*, dan *dia* penulisannya terpisah dari kata yang mengikuti. Pembetulan kata ganti *ku* terdapat pada kalimat data1a.

Data1. Awalnya *ku berfikir* mengapa dunia ini semakin tidak bersahabat. (KP1)

Data1a. Awalnya *kuberfikir* mengapa dunia ini semakin tidak bersahabat. (KP1a)

b. Kata Depan

Kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali *di* dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Dalam tata bahasa Indonesia, *di* adalah preposisi (kata depan), dan *di-* adalah juga prefiks (imbuhan yang ditempatkan di awal kata dasar, atau awalan). Sebagai preposisi, *di* berfungsi untuk menandai tempat; a) *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, b) *di* hanya dapat diikuti kata benda atau nama tempat dan tidak dapat diikuti kata kerja.

Penggunaan kata depan *di-* sebagai preposisi (kata depan), muncul dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng, yaitu kesalahan penggunaan kata depan *di-*. Hal tersebut dapat diamati pada data sebagai berikut.

Data2. Seperti baru-baru ini terjadi bus trans Jakarta, bus yang *dibanggakan* akan sebagai alat transportasi sebagian terbesar warga ibu kota. (KP2)

Data2a. Seperti baru-baru ini terjadi bus trans Jakarta, bus yang *di banggakan* sebagai alat transportasi sebagian terbesar warga ibu kota. (KP2a)

Kata depan *di-* pada kata *di banggakan* merupakan gabungan kata yang utuh, jadi penulisannya seharusnya dipisah. Kata depan *di-* pada kata *dibanggakan* tersebut menyatakan rasa bangga terhadap suatu benda atau alat transportasi. Pembetulan data tersebut terdapat pada data2a.

Data3. NARKOBA, merupakan nama yang akrab *di* semua kalangan. (KP5)

Data3a. NARKOBA, merupakan nama yang akrab *disemua* kalangan. (KP5a)

Penggunaan kata depan *di-* pada kata *di semua* penulisannya digabung, karena kata depan *di-* tersebut diikuti oleh kata benda yang menyatakan milik semua kalangan. Pembetulan kalimat dapat diuraikan pada data3a.

Data4. Tanpa kita sadari *didalam* rokok terdapat zat berbahaya yang dapat membuah penyakit seperti kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. (KP6)

Data4a. Tanpa kita sadari *di* dalam rokok terdapat zat berbahaya yang dapat membuah penyakit seperti kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. (KP6a)

Data5. Mulai dari para siswa ataupun para guru, agar melakukan penghijauan *disekolahnya*. (KP7)

Data5a. Mulai dari para siswa ataupun para guru, agar melakukan penghujauan *di* sekolahnya. (KP7a)

Kesalahan penggunaan kata depan *di-* pada kata *didalam* yang seharusnya penulisannya dipisah. Karena kata *didalam* merupakan kata yang menerangkan tempat atau kandungan yang terdapat pada rokok tersebut dapat membahayakan kesehatan. Pembetulan kata *didalam* yang benar terdapat pada data4a.

Kata depan *di-* pada kata *disekolahnya* merupakan kata yang menyatakan tempat, jadi penulisannya seharusnya dipisah. Pembetulan kata *disekolahnya* terdapat pada data 5a.

c. Gabungan Kata

Gabungan kata biasa disebut juga dengan kata majemuk, baik merupakan kata ataupun istilah, bagian-bagiannya pada umumnya ditulis terpisah. Kesalahan gabungan kata dalam karangan eksposisi terdapat pada data sebagai berikut.

Data6. *Lycopene* merupakan zat anti oksidan yang berfungsi menghancurkan radikal bebas dalam tubuh. (KP1)

Data6a. *Lycopene* merupakan zat antioksidan yang berfungsi menghancurkan radikal bebas dalam tubuh. (KP1a).

Gabungan kata *anti oksidan* pada data tersebut mengalami kesalahan penulisan karena pada gabungan kata yang salah satu unsurnya berupa bentuk terikat sehingga penulisannya digabungkan. Akan tetapi, apabila bentuk yang mengikutinya terikat itu bukan bentuk dasar penulisannya tetap dipisahkan. Pembetulan data6 tersebut terdapat pada data6a.

d. Singkatan

Istilah singkatan berbeda dengan akronim. Singkatan adalah kependekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik dilafalkan huruf demi huruf maupun dilafalkan dengan mengikuti bentuk lengkapnya. Singkatan yang ditemukan pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng menggunakan singkatan kata yang tidak beraturan, maksudnya kurang tepat dalam penggunaannya. Misalnya, singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu sebagai contohnya W.R. Supratman. Kesalahan penggunaan singkatan yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama genteng sebagai berikut

Data7. Negara berkembang merupakan Negara yang sedang dalam proses kemajuan. (KP13)

Data7a. Negara berkembang merupakan Negara yang (yg.) sedang dalam proses kemajuan. (KP13a)

Data8. Kegiatan belajar mengajar (KBM) berkaitan dgn lingkungan. (KP13).

Data8a. Kegiatan belajar mengajar (KBM) berkaitan dengan (dg.) lingkungan. (KP13b)

Pada data 7 dan data 8, penggunaan singkatan *yg* dan *dgn* di atas mengalami kesalahan karena singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik (.) pada singkatan umum kata yang dan dengan disingkat *yg.* dan *dg.*

Akan tetapi pada penulisan karangan seharusnya tidak ada kata yang disingkat seperti contoh singkatan di atas. Pembetulan pada data tersebut terdapat pada data 7a dan data8a.

e. Kata Ulang

Kata ulang yang tidak tepat yang ditemukan pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng yaitu kata ulang utuh yang ditandai dengan penambahan angka 2 (dua) di akhir kata yang diulang. Hal tersebut dapat diamati pada data dibawah ini.

Data9. Saat ini orang² tidak memperhatikan kesehatan, terutama orang laki² yang perokok. (KP6)

Data9a. Saat ini orang-orang tidak memperhatikan kesehatan, terutama orang laki-laki yang perokok. (KP6a)

Data10. Dengan adanya lingkungan yang bersih terawat dan terjaga akan melahirkan bibit² unggul yang nantinya akan berguna dalam kemajuan pendidikan. (KP13)

Data10a. Dengan adanya lingkungan yang bersih terawat dan terjaga akan melahirkan bibit-bibit unggul yang nantinya akan berguna dalam kemajuan pendidikan. (KP13a)

Pada data9 dan data10 merupakan kata ulang dengan menggunakan penambahan huruf pada morfem. Pengulangan kata ditandai dengan penambahan angka 2(dua) pada kata yang diulang. Seharusnya, ditulis perulangan kata secara menyeluruh menjadi *bibit-bibit, orang-orang, laki-laki, paru-paru, sekolah-sekolah.* Dengan demikian, perbaikan dari kesalahan data tersebut dapat diperbaiki pada data9a dan data10a.

f. Angka dan Lambang Bilangan

Kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan terdapat pada hasil karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng. Siswa masih belum teliti bagian mana yang harus ditulis dengan angka atau huruf.

Data11. Di susul kemudian oleh mesin nomer tiga. (KP2)

Data11a. Di susul kemudian oleh mesin nomer 3. (KP2)

Data 11 tersebut mengalami kesalahan penulisan angka pada kata nomer tiga, seharusnya kata tiga tersebut ditulis dengan angka 3 karena angka 3 tersebut menyatakan nomer yang terdapat pada suatu benda sehingga penulisannya tidak menggunakan tulisan huruf melainkan dengan angka.

g. Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital sering muncul dalam karangan eksposisi siswa kelas X yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Misalnya saja penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Data12. NARKOBA, merupaka nama yang akrab di semua kalangan. (KP5).

Data12a. Narkoba, merupaka nama yang akrab di semua kalangan. (KP5a)

Data13. Kegiatan belajar mengajar (KBM) berkaitan dgn lingkungan. (KP13)

Data13a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berkaitan dgn lingkungan. (KP13)

Data14. Negara berkembang merupakan Negara yang sedang dalam proses kemajuan. (KP13)

Data14a. Negara berkembang merupakan negara yang sedang dalam proses kemauan. (KP13)

Pada data 12 terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dengan kata NARKOBA, karena penulisan singkatan pada kata tersebut tidak harus menggunakan huruf kapital semua akan tetapi huruf kapital digunakan pada huruf pertama pda awal kalimat. Data 13 mengalami kesalahan penulisan kata pada huruf kapital, jika menyebutkan kepanjangan kata dari singkatan KBM maka setiap kata huruf pertama harus menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada data 14 terlihat sekali kesalahan penggunaan huruf capital karena penulisan kata *negara* di tengah kalimat tidak semestinya menggunakan huruf kapital.

h. Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca sering kali ditemukan dalam menulis karangan. Seperti hasil karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama genteng ditemukan beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca.

Data15. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam hidup bermasyarakat dimana untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan. (KP20)

Data15a. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam hidup bermasyarakat, dimana untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan. (KP20)

Data16. Tanpa kita sadari didalam rokok terdapat zat berbahaya yang dapat membuat penyakit seperti serangan jantung, kangker, impotensi, gangguan kehamilan dan janin ada pula zat yang bernama "NIKOTIN".... (KP6)

Data16a. Tanpa kita sadari didalam rokok terdapat zat berbahaya yang dapat membuat penyakit, seperti serangan jantung, kangker, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Ada pula zat yang bernama "NIKOTIN"....(KP6)

Data17. Kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk masyarakat apalagi yang rumahnya berada di pinggir pinggir sungai.(KP18)

Data17a. Kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk masyarakat, apalagi yang rumahnya berada di pinggir-pinggir sungai.(KP18)

Pada data 15,16,17 tampak kurang teliti dalam menggunakan tanda baca, khususnya meletakkan tanda baca titik (.) dan koma (,) serta tanda hubung (-) pada kata yang diulang. Peran tanda baca tersebut untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami maksud isi dari karangan tersebut.

2. Kesalahan Pembentukan Kata

Pada bagian ini akan diuraikan tentang Kesalahan pembentukan kata yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng terdapat adanya kesalahan pada proses morfologis yaitu kesalahan reduplikasi dan penggunaan afiks.

a. Reduplikasi

Reduplikasi kurang tepat yang ditemukan pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng adalah pada penulisan kata reduplikasi tidak disertakan dengan tanda hubung. Hal tersebut dapat diamati pada data dibawah ini:

Data18. Kegiatan *gotong royong* dulu banyak dilaksanakan di perdesaanpun sudah jarang ditemukan di desa apalagi di perkotaan. (KP9)

Data18a. Kegiatan *gotong-royong* dulu banyak dilaksanakan di perdesaanpun sudah jarang ditemukan di desa apalagi di perkotaan. (KP9)

Pada data 18 tersebut kata *gotong royong* merupakan dwilingga salin swara, yakni pengulangan morfem dasar dengan perubahan vokal dan fonem lainnya, akan tetapi kata *gotong royong* tersebut mengalami kesalahan karena

pada penulisan kata *gotong royong* tidak disertakan tanda hubung(-) yang merupakan sudah aturan jika ada kata yang di ulang maka harus disertakan dengan tanda hubung (-).

b. Proses Morfologis

Penggunaan afiks yang tidak tepat, misalnya pada penggunaan prefik *meN-*. Berikut ini adalah data yang mengidentifikasi kesalahan tersebut.

a. penggunaan fonem /N/ pada morfem afiks {*men-*} dan {*peN-*} akan berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k/, /g/, /kh/, /h/, dan/vocal

Data19. Ketika *menkonsumsi* makanan yang mengandung lemak, maka akan terjadi penyimpanan dalam tubuh. (KPK1)

Data19a. Ketika *mengonsumsi* makanan yang mengandung lemak, maka akan terjadi penyimpanan dalam tubuh.(KPK1a)

Data20. Dan seketika itupun pilot tidak bisa *menkendalikan* pesawat akibat keseimbangan pesawat mendadak berubah dengan jatuhnya mesin berbobot sekitar 5ton. (KPK2)

Data20a. Dan seketika itupun pilot tidak bisa *mengendalikan* pesawat akibat keseimbangan pesawat mendadak berubah dengan jatuhnya mesin berbobot sekitar 5ton. (KPK2a)

Data21. Majalah dinding merupakan langkah awal yang paling sederhana untuk *menkembangkan* minat dan bakat siswa yang berkaitan dengan jurnalistik. (KPK12)

Data21a. Majalah dinding merupakan langkah awal yang paling sederhana untuk *mengembangkan* minat dan bakat siswa yang berkaitan dengan jurnalistik. (KPK12a)

Data22. Hal ini dibuat bukan semata-mata untuk lebih *menkesankan* suatu peran pemerintah dalam dunia pendidikan. (KPK17)

Data22a. Hal ini dibuat bukan semata-mata untuk lebih *mengesankan* suatu peran pemerintah dalam dunia pendidikan. (KPK17a)

Pada data 19, 20, 21, 22 penggunaan fonem /N/ pada morfem afiks {*men-*} dan {*peN-*} akan berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k/, /g/, /kh/, /h/, dan/vocal/. Data 19, 20, 21, 22 kata *menkonsumsi*, *menkendalikan*, *menkembangkan*, *menkesankan* seharusnya di tulis menjadi *mengonsumsi*, *mengendalikan*, *mengembangkan*, *mengesankan*.

b. penggunaan fonem /N/ pada morfem afiks {*men-*} dan {*peN-*} akan berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /s/, /c/, dan /j/.

Data23. Biasanya sampah bisa dipilah-pilah yang mana akan kita *mensediakan* tempat sampah di setiap bantaran sungai. (KPK3)

Data23a. Biasanya sampah bisa dipilah-pilah yang mana akan kita *menyediakan* tempat sampah di setiap bantaran sungai. (KPK3a)

Data24. Selain *mensejukkan* udara di sekitarnya, penghijauan juga memperindah pemandangan lingkungan. (KPK7)

Data24a. Selain *menyejukkan* udara di sekitarnya, penghijauan juga memperindah pemandangan lingkungan. (KPK7a)

Data25. Ada yang bertugas mencari berita, *mensunting* berita, mengatur tata letak, dan bagian promosi untuk memprovokasi murid-murid lain membaca majalah dinding tersebut. (KPK12)

Data25a. Ada yang bertugas mencari berita, *menyunting* berita, mengatur tata letak, dan bagian promosi untuk memprovokasi murid-murid lain membaca majalah dinding tersebut. (KPK12a)

Data26. *Menselenggarakan* kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok. (KPK14)

Data26a. *Menyelenggarakan* kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok. (KPK14a)

Data27. Tidak itu saja, lingkungan sekolah yang kondusif juga akan ikut mendorong terwujudnya pola hidup bermutu yang pada saat ini sangat diperlukan dalam *mentingkatkan* daya saing bangsa dimata dunia. (KPK16)

Data27a. Tidak itu saja, lingkungan sekolah yang kondusif juga akan ikut mendorong terwujudnya pola hidup bermutu yang pada saat ini sangat diperlukan dalam *meningkatkan* daya saing bangsa dimata dunia. (KPK16a)

Data28. *Mensediakan* tempat sampah di masing-masing rumah dan sekitar rumah. (KPK18)

Data28a. *Menyediakan* tempat sampah di masing-masing rumah dan sekitar rumah. (KPK18a)

Data29. Masyarakat kini yang sudah semakin maju kebanyakan kurang *mensadari* akan pentingnya kebersihan lingkungan. (KPK20)

Data29a. Masyarakat kini yang sudah semakin maju kebanyakan kurang *menyadari* akan pentingnya kebersihan lingkungan. (KPK20a)

Data30. Terkadang saat kita sehat, kita lupa akan rasanya sakit dan cenderung untuk *mensepelekan*. (KPK20)

Data30a. Terkadang saat kita sehat, kita lupa akan rasanya sakit dan cenderung untuk *menyepelekan*. (KPK20a)

Pada data 23,24,25,26,27,28,29,30 penggunaan fonem /N/ pada morfem afiks {men-} dan {peN-} akan berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /s/, /c/, dan /j/. Data 23,24,25,26,27,28,29,30 kata *mensediakan*, *mensejukkan*, *mensunting*, *menselenggarakan*, *mensediakan*, *mensadari*, *mensepelekan* di tulis menjadi *menyediakan*, *menyejukkan*, *menyunting*, *menyelenggarakan*, *menyediakan*, *menyadari*, *menyepelekan*.

Pada data KPK16 penggunaan fonem /N/ pada morfem afiks {men-} dan {peN-} akan berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /t/, /d/, dan /s/ sehingga pada data KPK16 kata *mentingkatkan* ditulis menjadi *meningkatkan*.

3. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa faktor penyebab kesalahan berbahasa. Faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal, berikut penjelasan dari masing-masing faktor.

a. Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam yaitu kebutuhan atau dorongan atau motivasi untuk berprestasi. Dari hasil wawancara dengan siswa disertai pengamatan peneliti, faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng adalah faktor kurangnya pembahasan tentang cara penulisan kata serta pembentukan kata yang benar saat pembelajaran.

Materi pembelajaran kesalahan berbahasa sebenarnya sudah dipahami sejak dibangku SMP yaitu pembelajaran tentang penggunaan ejaan yang benar serta pembentukan kata seperti pembentuka kata ulang yang benar, tetapi siswa sering mengabaikan materi tersebut sehingga setelah melihat hasil dari karangan yang ditulis siswa tampak sekali kesalahan yang sering muncul, siswa sering salah ketika menuliskan penggunaan fonem /N/ pada morfem afiks {men-} akan berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k/, /g/, /kh/, /h/, dan /vocal/ seperti contohnya kata *mengkonsumsi* tetapi siswa sering kali menuliskan dengan *mengonsumsi*.

Selain itu, keterbatasan buku materi pelajaran dan cara pengajaran yang sangat memungkinkan siswa melakukan kesalahan yang berulang-ulang kali. Hal tersebut juga semakin salah ketika guru mengabaikan kesalahan pada penulisan karangan tersebut karena kesalahan itu akan terus terjadi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Faktor Eksternal

Di samping faktor internal juga terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas X yaitu Ibu Janati, S.Pd. beliau menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan dan pembentukan kata dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng diantaranya pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya yaitu bahasa ibu atau bahasa sehari-hari dan bahasa gaul. Seperti data yang sudah diamati peneliti adalah penulisan kata dengan cara disingkat, contohnya sering kali siswa menuliskan kata *dengan* disingkat menjadi *dg*, yang disingkat *yg*. Dari contoh data tersebut sudah terlihat jika pengaruh bahasa gaul sangat berpengaruh tinggi pada penulisan karangan yang dibuat siswa, hal tersebut merupakan penyimpangan dari kesalahan penggunaan ejaan.

Kedua faktor yang telah dijelaskan di atas dapat menimbulkan terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan dan pembentukan kata pada karangan eksposisi. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan siswa

melakukan kesalahan penulisan dan pembentkan kata yang disebabkan oleh kurangnya bekal pengetahuan mengenai cara menuliskan ejaan yang benar serta pembentukan kata-kata yang sesuai kaidah berbahasa khususnya dalam menulis karangan eksposisi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng disimpulkan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dan penyebabnya dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Nahdatul Ulama Genteng dapat disimpulkan 1) Kesalahan penulisan kata berupa kesalahan kata ganti, kata depan, gabungan kata, singkatan, dan kata ulang, angka dan lambang bilangan, huruf kapital, tanda baca. 2) Pembentukan kata berupa kesalahan reduplikasi dan kesalahan morfologis yaitu kesalahan menggunakan afiksasi. 3) Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan eksposisi yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu, 1) Bagi mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan sebagai variasi pengayaan sebagai bukti temuan kesalahan berbahasa Indonesia. 2) Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk memperhatikan aspek penggunaan ejaan serta pembentukan kata yang benar dalam memberikan materi pembelajaran. 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, khususnya mengkaji kesalahan berbahasa dalam penulisan dan pembentukan kata.

Daftar Pustaka

- Arifin, E Zaenal. 1993 *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta; Akademik Pressindo.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeleong, Lexy. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. Guntur 1990, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung; Angkasa